

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kondisi pertanian di Indonesia memiliki luas lahan dan iklim yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai usaha pertanian. Kondisi tersebut dikarenakan Indonesia terletak di daerah tropis dengan sinar matahari berlimpah sepanjang tahun sehingga memungkinkan menanam berbagai jenis tanaman. Sektor pertanian di Indonesia dibagi menjadi lima sektor yaitu subsektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan. Sektor pangan di Indonesia merupakan aspek penting dalam ekonomi dan ketahanan nasional. Sektor ini mencakup produksi, distribusi, dan konsumsi berbagai jenis makanan pokok dan bahan pangan lainnya. Indonesia memiliki potensi untuk meningkatkan sektor pangan karena lahan pertanian yang luas, keanekaragaman hayati yang tinggi dan peluang ekspor. Hasil subsektor tanaman pangan yang memiliki peluang bahan pangan alternatif yaitu komoditi umbi-umbian seperti singkong. Tanaman singkong (*Manihot utilissima*) merupakan tanaman umbi akar yang tergolong dalam akar tunggang. Kandungan utamanya adalah pati dengan sedikit glukosa sehingga rasanya sedikit manis. Singkong memiliki bagian yang bermanfaat seperti umbi singkong dan daun singkong. Tanaman singkong merupakan tanaman yang mudah di dapat sehingga meningkatkan pertumbuhan yang pesat di wilayah Jawa Timur.

Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur Tahun 2018 hasil produksi pertanian pada komoditas ubi kayu sebesar 74,5 ton di wilayah Jawa Timur. Dengan data terbaru di kabupaten bondowoso memperoleh hasil singkong 39.234 ton dengan luas panen 1.720 ha (BPS Kabupaten Bondowoso 2018). Masyarakat di Kabupaten Bondowoso yang bekerja sebagai petani mayoritas menanam padi dan singkong sebagai sumber karbohidrat. Singkong juga banyak dimanfaatkan untuk bahan pangan serta bahan baku industri. Harga singkong masih murah karena dapat dijangkau seluruh

kalangan masyarakat dan memiliki kandungan gizi yang setara dengan nasi sebagai pengganti karbohidrat. Singkong memiliki beberapa manfaat kesehatan, seperti rendahnya gula dan tingginya serat. Singkong menjadi alternatif pangan yang aman bagi penderita diabetes. Potensi ekonomi pengembangan singkong sebagai bahan pangan alternatif juga dapat meningkatkan kemandirian pangan dan menjadi sumber pendapatan bagi negara. Singkong dapat diolah menjadi berbagai macam produk yang memiliki nilai jual.

Singkong dapat diolah menjadi berbagai olahan seperti tape, keripik singkong, tepung mocaf, prol tape, tape bakar, *brownis* tape dan produk inovasi seperti tape *crispy*. Produk inovasi tape bertujuan untuk pengembangan dan pembaruan yang dilakukan terhadap tape tradisional atau produk olahannya dengan melibatkan kreativitas dan teknologi untuk menciptakan variasi baru. Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu produsen tape di Jawa Timur. Terdapat faktor yang mempengaruhi Kabupaten Bondowoso sebagai produsen tape singkong di Jawa Timur yaitu kondisi geografis yang terletak di dataran tinggi dengan curah hujan yang cukup, tanah yang subur dan iklim yang cocok untuk budidaya singkong. Produk olahan singkong yang beragam menjadi ikon kota bondowoso sebagai pusat oleh-oleh tape singkong. Permintaan konsumen yang tinggi terhadap olahan tape singkong, mendorong industri tape singkong di Bondowoso berinovasi untuk membuat konsumen tidak jenuh terhadap produk tape singkong. Produk inovasi tape singkong memiliki keunggulan umur simpan yang lama serta harga jual yang tinggi salah satunya tape *crispy*.

Produk inovasi tape *crispy* merupakan olahan berbahan dasar tape yang telah mengalami proses pengolahan lebih lanjut untuk menghasilkan tekstur renyah serta ukuran yang kecil seperti dadu sekitar 2-3 cm memudahkan konsumen untuk sekali makan tanpa harus tersisa oleh karena itu produk ini juga sangat mementingkan ke higienisan produknya sendiri. Keunggulan dari produk ini yaitu praktis dan tahan lama karena, proses produksinya melewati tahap pengurangan kadar air pada tape tersebut sehingga menghambat pertumbuhan bakteri dan jamur pada produk. permintaan produk ini tinggi karena memiliki kualitas yang cukup bagus, faktor lain dengan adanya produk inovasi ini banyak pelaku usaha sejenis

khususnya di daerah Bondowoso yang memproduksi olahan berbahan singkong, dikarenakan bahan baku singkong melimpah.

Produk inovasi ini diproduksi oleh UD GeHaelFood yang terletak jalan Letnan Rantam Desa Poncogati Kabupaten Bondowoso dan sudah berdiri pada tahun 2019. Pemilik UD GeHaelFood adalah ibu Nurul Hidayanti, S.Si., Apt. Menurut hasil wawancara dengan pemilik, UD GeHaelFood mampu mengolah tape singkong sebanyak 760 kg perbulan untuk dijadikan olahan tape *cripy*. Berdasarkan wawancara dengan pemilik terdapat beberapa kendala pada UD GehaelFood yaitu, mengalami penurunan penjualan. Penjualan pada distributor tahun 2023 mencapai 100 sampai 800 pcs perbulannya, yaitu pada toko Raja tape 9.600 pcs per tahun , toko 82 handayani 7.200 pcs per tahun, toko Citra 1.200 pcs per tahun, toko Sumber Agung 7.200 pcs per tahun dan toko Lestari 2.400 pcs per tahun. Kelima toko ini pada tahun 2024 mengalami penurunan mencapai 50 sampai 200 pcs perbulannya, yaitu pada toko Raja Tape 7.200 pcs pertahun, toko 82 handayani 4.800 pcs per tahun, toko Citra 600 pcs per tahun, toko Sumber agung 3.840 pcs per tahun dan toko Lestari 1.920 pcs per tahun.

Perbandingan dari kelima toko tersebut mengalami penurunan penjualan pada tahun 2023 sebesar 27.600 pcs pertahun sedangkan pada tahun 2024 sebesar 18.360 pcs pertahun. Penurunan penjualan ini dikarena kan terdapat kendala pada aspek produksi, yaitu mesin yang digunakan dalam skala kecil dengan kapasitas 30 kg sedangkan untuk produksi dalam satu hari bisa mencapai 40 kg. Perusahaan perlu melakukan produksi sebanyak 2 kali per hari untuk memenuhi permintaan pasar. Kegiatan produksi yang kurang optimal berpengaruh pada jumlah permintaan konsumen. Permasalahan selanjutnya yaitu kurangnya pemahaman terkait pemasaran produk secara digital karena UD Gehaelfood tidak memiliki tenaga kerja khusus untuk mengelola sosial media dan *marketplace*. Tenaga kerja di UD Gehaelfood belum mencukupi dalam pengelolaan kegiatan produksi dan pemasaran.

Permasalahan di atas, terdapat beberapa aspek yang perlu di perbaiki untuk meningkatkan kinerja karyawan dan daya saing penjualan di UD Gehaelfood. Pengembangan usaha pada UD Gehaelfood memerlukan pertimbangan tertentu

karena di dalam studi kelayakan terdapat berbagai aspek yang harus dikaji dan diteliti kelayakannya, sehingga hasil dari studi tersebut digunakan untuk memutuskan apakah sebaiknya proyek atau bisnis layak dikerjakan atau ditunda (Sulastri, 2016:6). Pengambilan Keputusan yang tepat untuk memperbaiki dan mengembangkan usaha menjadi faktor penting dalam penelitian ini. Pendekatan *Decision Support System* (DSS) dipilih sebagai metode alternatif untuk menganalisis pengembangan usaha untuk mengetahui kelayakan aspek finansial dan non finansial pada UD Gehaelfood. Software ini dipilih karena kesesuaian aspek yang akan diteliti yaitu aspek produksi, manajemen sumber daya manusia, lingkungan, pemasaran, hukum dan aspek keuangan. Output yang dihasilkan dari Analisa yang lengkap, tepat dan akurat. Hasilnya akan diklasifikasikan apakah perusahaan berada di kelayakan rendah, sedang atau tinggi pada pengembangan usahanya. Output dari software ini yaitu *executive summary* untuk aspek non finansialnya dan *financial summary* untuk aspek finansialnya. Permasalahan tersebut melatarbelakangi penulis ingin mengambil skripsi yang berjudul “Pengembangan Usaha Agroindustri Tape *Crispy* Pada UD GehaelFood Kabupaten Bondowoso dengan pendekatan *Decision Support System* (DSS)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada, Maka UD GehaelFood perlu memiliki alternatif untuk menganalisis berbagai masalah yang mencakup berbagai aspek, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kelayakan non finansial pengembangan usaha agroindustri tape *crispy* pada UD Gehaelfood.
2. Bagaimana kelayakan finansial yang meliputi aspek keuangan pada UD Gehaelfood.
3. Bagaimana rekomendasi pengembangan yang dapat dilakukan pada usaha agroindustri tape *crispy* UD GehaelFood kabupaten Bondowoso ber dasarkan hasil analisis software *Decision Support System* (DSS).

1.3 Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis kelayakan non finansial dan finansial meliputi kinerja Aspek Hukum, Pemasaran, Produksi, Lingkungan, Manajemen dan Sumber Daya manusia dan Aspek keuangan pada UD GehaelFood.
2. Mampu memberikan rekomendasi strategi perbaikan yang bisa dilakukan Pengolahan Tape *Crispy* Pada UD Gehaaelfood dalam Upaya Pengembangan usaha berdasarkan analisis software *Decision Support System* (DSS)

1.4 Manfaat

1. Bagi penulis
Peneliti dapat menyelesaikan skripsi Tingkat perguruan tinggi vokasi serta dapat menambah pengetahuan penelitian terkait dengan Pengembangan Usaha Agroindustri Tape *crispy* pada UD GehaelFood kabupaten Bondowoso dengan Pendekatan *Decision Support System* (DSS)
2. Bagi pembaca
Dapat dijadikan bahan referensi dan bisa lebih dikembangkan lagi untuk penelitian selanjutnya tentang objek yang sama melalui software DSS.
3. Bagi pihak pengusaha tape *crispy* pada UD GehaelFood kabupaten Bondowoso bisa berguna sebagai bahan evaluasi perihal perbaikan pengembangan usaha dan menjadi pertimbangan dalam pengambilan Keputusan pengolahan tape *crispy*.